

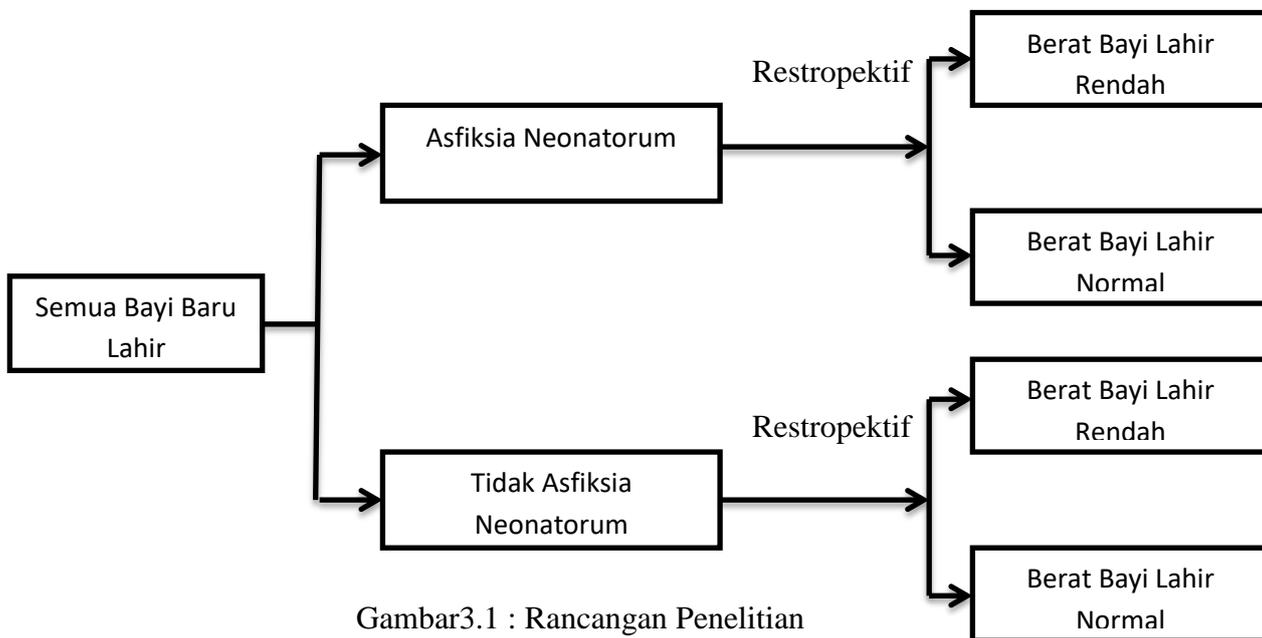
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan cara pengambilan data sekunder dari sumber atau tempat penelitian sampai data dapat diolah, jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi, studi Case-Control dirancang untuk menentukan penyebab penyakit dengan menyelidiki hubungan antara faktor risiko dan kejadian penyakit (Swarjana, 2015).

Menurut Arikunto(2010) metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat situasi, kondisi , dan kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian, sedangkan menurut pandangan Sugiono (2014) metode korelasi adalah metode linking atau metode penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan satu unsur / unsur dengan unsur / unsur lain sehingga tercipta suatu bentuk yang baru dan berbeda dari sebelumnya. satu. Metode deskriptif korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian asfiksia neonaturum.



Gambar3.1 : Rancangan Penelitian

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Sanggau yang terletak di kota Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 23 November 2020 sampai dengan 27 November 2020

C. Subyek

1. Populasi

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh bayi yang lahir di RSUD Sanggau bulan Januari sampai Oktober 2020 yang berjumlah 937 bayi yang terdaftar.

Kemudian dari 937 bayi terdapat 239 yang mengalami asfiksia (26%) dan memiliki beberapa komplikasi diantaranya BBLR 84, premature atau umur kehamilan 90 dan SC 25.

2. Sampel

Sampel adalah seluruh bayi yang lahir di RSUD Sanggau bulan Januari sampai Oktober 2020. Terdapat beberapa factor komplikasi yang mengakibatkan terjadinya asfiksia, yang terfokus dalam penelitian ini diantaranya BBLR yang mengalami asfiksia, dan dihitung dengan rumus Slovin sehingga didapatkan 90 sampel. Sampel kasus dan kontrol dilakukan perbandingan 1: 2 dimana:

a. Kelompok kasus

BBLR yang tercatat dalam buku registrasi (*medical record*) di ruangan perinatal RSUD Sanggau sebanyak 30 bayi, Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti dan seluruh bayi yang pernah mengalami BBLR yang sudah dilakukan perbandingan 1:2. Di dapatkan dengan cara 1:2 jadi $1/3 * 90 = 30$.

b. Kelompok Control

Ada 60 bayi yang tidak mengalami BBLR tercatat di register (rekam medik) bangsal perinatal RSUD Sanggau, metode pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Dasar pengambilan sampel adalah pertimbangan peneliti sendiri terhadap seluruh bayi yang belum

mengalami berat badan. Hasil yang didapatkan dengan dilakukan perbandingan 1:2. Di dapatkan dengan cara $1:2 = 3$ jadi $2/3 * 90 = 60$.

Teknik pengambilan sampel terkontrol adalah pengambilan sampel acak sederhana sistematis atau *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), menentukan jumlah sampel bisa menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel atau jumlah responden

N = jumlah populasi

e = presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir ($10\% = 0,1$).

$$n = \frac{937}{1 + 937(0,1)^2}$$

$$n = \frac{937}{1 + 937(0,01)}$$

$$n = \frac{937}{1 + 9,37}$$

$$n = \frac{937}{10,37}$$

$$n = 90,35$$

$$n = 90$$

jadi, n atau sampel yang digunakan adalah 90 sampel dari 937 populasi yang ada.

Kemudian dilakukan perbandingan 1:2 yaitu 90 dilakukan perbandingan menjadi 30:60 dengan keterangan :

30 : Bayi yang BBRL dan Bayi Asfiksia

60 : Bayi yang tidak BBLR dan Bayi Tidak Asfiksia

Dari 90 sampel yang dibagi dalam 30 BBLR dan 60 tidak BBLR dilihat kembali berapa yang mengalami asfiksia.

D. Definisi Operasional

Tabel:3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Kategori hasil ukur	Skala
1.	Berat Badan Lahir (Variabel Independent)	Berat badan lahir merupakan salah satu faktor risiko dan penyebab utama terjadinya asfiksia neonatal.	Data Rekam Medik	Ya (jika BBLR) Tidak (jika berat badan normal)	Nominal
2.	Kejadian Asfiksia Neonaturum (Variabel Dependent)	Asfiksia neonatal adalah kegagalan bernafas secara langsung atau beberapa saat setelah lahir, biasanya ditandai dengan hipoksemia, takikardia, dan asidosis.	Data Rekam Medik	Ya (jika asfiksia) Tidak (jika tidak asfiksia)	Nominal

E. Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data yang diteliti oleh pihak lainnya. Data sekunder yang digunakan yaitu jumlah seluruh kelahiran hidup di RSUD Sanggau yang dibagi atas BBLR, tidak BBLR, asfiksia, tidak asfiksia, asfiksia dengan BBLR, data dari ruangan perinatal di RSUD Sanggau.

2. Teknik pengumpulan data

Seperti yang telah disebutkan, kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau pengukurnya, kalau alat pengambil datanya cukup *reliable dan valid*, maka datanya juga akan cukup *valid*. Namun, masih ada satu hal lain yang perlu dipertimbangkan yaitu kualifikasi pengambil data (Sumadi Suryabrata,2018).

Sistematis dalam pengambilan data di RSUD Sanggau :

- a) Permohonan surat izin penelitian dan mengambil data dari Universitas Ngudi waluyo.
- b) Penyerahan surat permohonan izin pengambilan data yang digunakan sebagai penelitian kepada pihak RSUD Sanggau dengan meninggalkan kontak pribadi serta membuat janji dalam proses selanjutnya.
- c) Pihak RSUD menghubungi untuk membicarakan perihal di atas, setelah dari skretariat RSUD Sanggau, surat di sahkan oleh direktur RSUD Sanggau kemudian diarahkan ke ruangan pelayanan.
- d) Dari ruang pelayanan surat di ACC kemudian di arahkan menuju ruangan perinatal khusus perawatan Bayi Baru Lahir.
- e) Bertemu dengan kepala ruangan kebidanan menyerahkan surat perizinan pengambilan data yang berhubungan dengan hubungan berat badan lahir dengan kejadian asfiksia neonaturum.
- f) Surat diterima oleh kepala ruangan kebidanan, data diserahkan berupa buku register di bagian ruangan bayi baru lahir

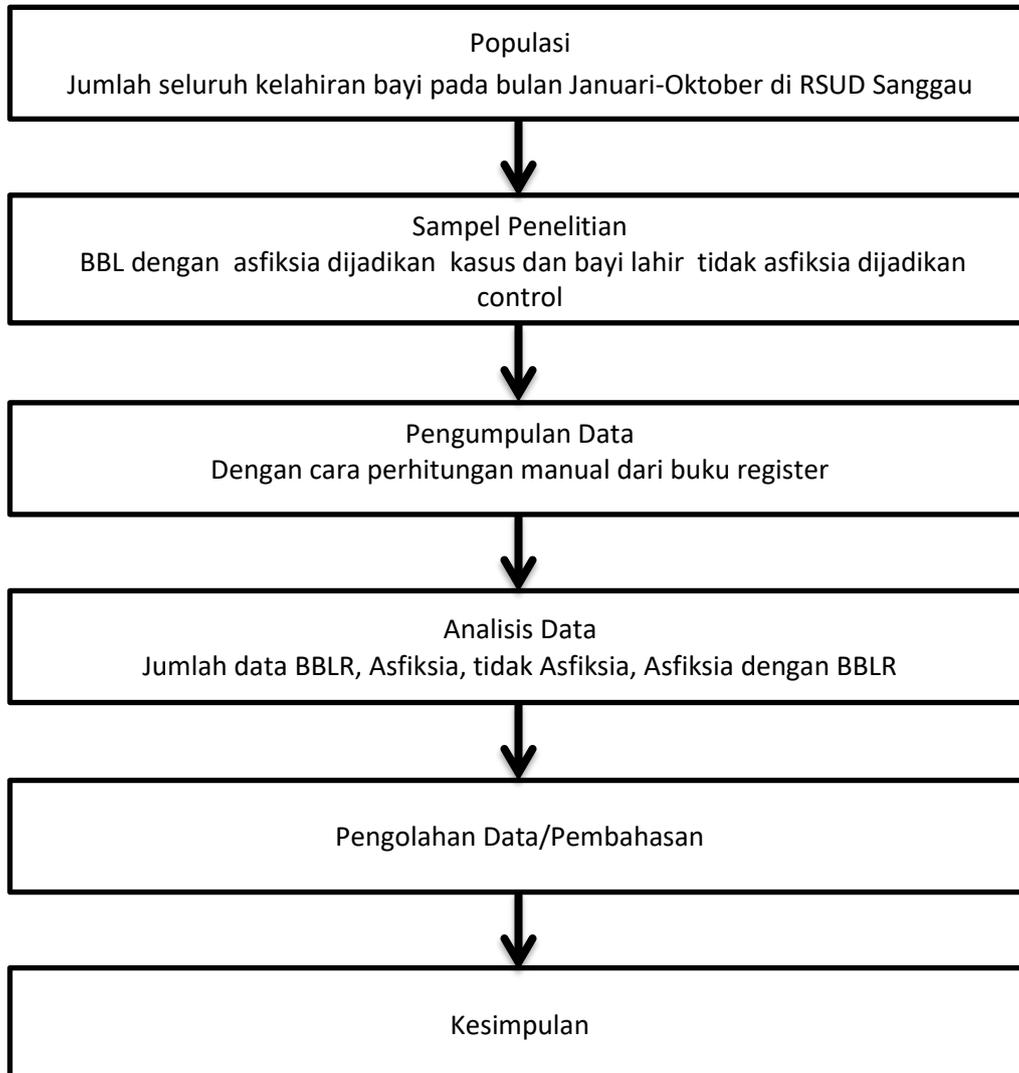
- g) Pengambilan data dilakukan secara manual dengan mencatat di buku khusus dan tidak diperbolehkan dalam pengambilan gambar.
- h) Pengambilan data dengan mencatat pada buku khusus yang telah di berikan bagian seperti (bulan, jumlah bayi lahir, BBLR, asfiksia, tidak asfiksia, asfiksia dengan BBLR), kemudian data di hitung menggunakan kalkulator sampai semua data yang dibutuhkan lengkap dan selesai, dokumentasi bersama bidan dan kepala ruangan di lakukan.

3. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian ini dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir, observasi, formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (*Notoatmodjo, 2012:87*).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar table, dalam memperoleh data terkait masalah yang diteliti, yaitu penggunaan laporan pada buku rekam medic atau pengumpulan data berupa data skunder *medical record* RSUD Sanggau Kalimantan Barat.

Alur pengumpulan data :



Gambar 3.2 : Alur pengambilan data

F. Pengolahan Data

Data diolah secara manual dengan melihat dari buku register bayi baru lahir di ruangan perinatal kebidanan atas izin kepala ruangan kebidanan :

1. Editing (pengecekan data)

Editing adalah cara untuk memeriksa keutuhan data yang dikumpulkan. Kemudian periksa kembali data yang telah dikumpulkan, dan sortir dan pisahkan data tersebut sesuai dengan kategori penelitian.

2. Coding (member kode)

Coding adalah alat untuk merekam data detail dan memudahkan pengolahan data, semua variabel diberi kode, terutama data kategori. Dalam penelitian ini pemberian kode pada data dengan cara memberi angka pada faktor efek yaitu asfiksia neonatorum maupun pada faktor risiko yaitu berat badan bayi baru lahir adalah:

1) Asfiksia neonatorum

1 = terjadi asfiksia neonatorum (kasus);

0 = tidak terjadi asfiksia neonatorum (kontrol).

2) Berat Badan Bayi

1= terjadi BBLR

0= tidak BBLR

3. Tabulating (menyusun data)

Tabulating merupakan lembar data yang dibuat sesuai dengan tujuan penelitian atau kebutuhan peneliti.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataukah analisis non statistik. Pemilihan ini tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikuantifikasikan, yaitu data dalam bentuk bilangan, sedangkan non statistik sesuai untuk data deskriptif atau data *textstular* (Sumadi Suryabrata, 2018).

Setelah semua data yang diperoleh sesuai, lakukan proses analisis menggunakan metode berikut:

1. Analisis univariat

Lakukan analisis univariabel supaya memperoleh gambaran dengan mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian yaitu dengan melihat gambaran distribusi frekuensi menggunakan cara sebagai berikut: x : 100% uraian: P_i : persen tiap kelompok f_i : frekuensi tiap kelompok Atau kelompok nomor N : jumlah sampel penelitian (Siswanto et al., 2015).

2. Analisis bivariat

untuk menganalisis data tentang hubungan BBLR dengan kejadian asfiksia neonatus, analisis yang digunakan adalah uji chi square (χ^2).

a. Rumus Uji Chi Square

untuk mendeskripsikan hubungan antara independent variabel dan dependent variable. Uji statistik yang digunakan adalah chisquare. Adapun rumus chi square yang digunakan adalah :

Keterangan:

$$X^2 : \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

Σ : jumlah

X^2 : statistik chi square

O : nilai frekuensi yang diobservasi

E : nilai frekuensi yang diharapkan

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah jika nilai $\rho < 0,05$ maka ada hubungan; jika nilai $\rho > 0,05$ atau $x^2 \text{ hitung} > x^2 \text{ tabel}$ maka tidak ada hubungan; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada a hubungan dan $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$, maka H_0 tabel diterima, dan H_1 ditolak yang artinya tidak hubungan.